



MILAD 105 SEKOLAH MUALLIMAT

Aisiyyah Launching Gerakan Perempuan Peduli Lingkungan

YOGYA (KR) - Aisiyyah melaunching Gerakan Perempuan Peduli Lingkungan dan Bersih Ibu Bumi, Sabtu (18/11) dari Alun-alun Kidul Yogya. Selain membacakan Deklarasi Pesantren Perempuan Peduli Lingkungan juga bersih-bersih di Alun-alun Kidul serta sepanjang pulang ke kampus Suronatan. Pada kesempatan itu Aisiyyah juga melaunching Senam Aisiyyah Bahagia dan Senam Bugar Muhammadiyah yang diikuti 1.500 siswa Sekolah Muallimat.

Dalam deklarasi 8 point yang dibaca Ustadzah Rita Hayati dan santri Azari Salma disebutkan menyadari pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta meningkatkan kualitas lingkungan khususnya di pondok pesantren. Maka Pimpinan Pusat Aisiyyah berkomitmen di antaranya meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan. Kemudian menerapkan ajaran Islam khususnya berkait-

an dengan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren dan mensosialisasi materi lingkungan hidup dan upaya menjaga lingkungan dalam aktivitas pondok pesantren (kurikulum, ekstra kurikuler, dan lain-lain). Ketua Umum PP Aisiyyah Dr Salmah Orbayinah kepada media mengemukakan, kegiatan yang diawali dari Yogya ini diharapkan akan diikuti seluruh Aisiyyah Indonesia. Di Yogya ujarinya, kegiatan sekaligus memperingati Milad ke-105 Sekolah Muallimat dan Milad ke-111 Muhammadiyah.

Masalah lingkungan menurut Salmah Orbayinah dalam sambutannya bukan sekadar masalah sampah. Persoalan yang dihadapi dalam hal ini diakuinya sangat kompleks dan menyentuh banyak aspek. Dan perempuan, menurutnya memiliki peran yang besar dalam mengatasi problema lingkungan. "Ketika berbicara masalah sampah yang merupakan salah satu aspek lingkungan, ini tidak lagi merupakan gerakan ibu-ibu biasa. Sampah tidak lagi masalah lokal, namun sudah menjadi masalah global yang krusial," sebut



1.500 Siswa Muallimat mengikuti gerakan Senam Aisiyyah Bahagia.

Salmah. Karenanya gerakan yang diawali dari Yogya oleh 1.500 siswa Muallimat ini menurutnya menjadi contoh dan hendaknya diikuti seluruh kader dan aktivis Aisiyyah di seluruh Indonesia.

Kasie Dikmad Kemenag Kota Yogyakarta Abdul Suud MAG mengemukakan, kegiatan ini sangat monumental, apalagi Kota Yogya masih menghadapi masa-

adalah sesuatu yang menjadi sisa. Sehingga tidak ada upaya memberdayakan namun harus dibuang. Bahkan tidak ada upaya pemilahan," katanya.

Untuk itu Abdul Suud berhadapan, siswa madrasah dan pesantren harus menunjukkan bahwa mereka tidak kalah dalam mengelola sampah. Artinya, mereka bisa memilah dan mengolah sampah. "Gerakan memberikan contoh ini lebih baik dan kuat daripada teori," sebutnya. Apalagi aksi bersih lingkungan ini merupakan ajaran agama. (Fsy)-d

lah besar bernama sampah. Menurutnya ada dua masalah besar dan ini tidak hanya terjadi di Kota Yogya.

"Kesadaran selaku warganegara terhadap pengelolaan sampah masih dengan mindset bahwa sampah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005